

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pendahuluan terkait penelitian. Pada bab pendahuluan akan memamparkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan krusial dan menjadi pijakan utama dalam kehidupan setiap individu. Keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan perilaku yang baik sangat tergantung pada pencapaian pendidikan yang sesuai dengan tahapan dan tingkatannya. Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2023, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri dalam aspek-aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang tinggi, serta kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Undang-Undang ini juga diikuti oleh pernyataan pada Pasal 31 ayat 1, yang menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan akses terhadap pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses yang harus diikuti oleh siswa. Dengan harapan adanya interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru untuk membangun dan mengembangkan hubungan antara keduanya. pada jenjang Sekolah Dasar pendidikan dimulai dari kelas rendah dan menjadi dasar pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Setiap anak yang mengikuti pembelajaran mendapatkan pelajaran secara akademik berupa membaca, menulis, dan berhitung. Pada siswa kelas rendah pembelajaran dimulai dengan Membaca Menulis Permulaan (MMP).

Mekanisme berkomunikasi dapat digunakan untuk mencapai hal ini, pada prosesnya dipastikan bahwa aktivitas guru dan siswa seimbang. Kemampuan berbahasa berhubungan langsung dengan kemampuan berkomunikasi. Menurut Abidin (2019) bahasa dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pemberi pesan dan penerima pesan untuk menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran, atau gagasan. Di sekolah, pelajaran bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang berfokus pada kemampuan literasi siswa untuk membentuk kemampuan berbahasa reseptif seperti menyimak dan membaca serta kemampuan berbahasa produktif seperti berbicara dan menulis.

Kemampuan yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kemampuan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Selanjutnya menurut Temur, menulis menjadi bagian dari ketrampilan komunikasi dan dari waktu ke waktu datang untuk menjadi bagian dari kegiatan pendidikan. Bahasa diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung menggunakan pola kebahasaan seperti grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2021).

Berdasarkan temuan observasi yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta oleh wali kelas I bahwa metode dan pembelajaran menulis masih belum optimal. Hal ini masih didapati sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan menulis diketahui jumlah siswa kelas I disalah satu Sekolah Dasar Purwakarta sebanyak 22 orang. Dari jumlah total tersebut 27 diperoleh informasi bahwa di kelas 1 sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, sehingga kemampuan menulisnya tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu tulisan siswa masih belum konsisten, belum teliti, tidak terbaca, dan kegiatan menulis masih terlalu lama. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dari biasanya bagi siswa untuk menulis satu kata saja. Hal tersebut juga menyebabkan siswa jadi pasif karena secara terus menerus berperan sebagai penerima informasi. Permasalahan tersebut

muncul dari berbagai macam faktor dan penyebab, seperti terhambatnya proses penerimaan informasi bahasa, sering terjadinya kesalahan persepsi auditorial, metode pembelajaran yang tidak sesuai, dan media pembelajaran yang kurang. Pembelajaran menulis dilakukan dengan mendikte tiap huruf dengan menggunakan simbol isyarat abjad lepas dari a sampai z, baik itu huruf kapital, bersambung maupun huruf balok kecil. Pada pembelajaran siswa diajarkan untuk bisa menulis lambang-lambang tulis yang kemudian dirangkaikan menjadi sebuah kata. Penggunaan metode eja dan dikte yang digunakan di dalam kelas masih belum cukup memberikan kemudahan pada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan upaya untuk membenahi proses pembelajaran dalam kelas dan menerapkan media inovatif agar peneliti dapat menjadi guru yang bermutu, Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti, yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsurnya. (Momo: 1980). Hartati mengemukakan, bahwa: “SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula” (Hartati, 2006: 140-141).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Jurnal Riset Pendidikan Dasar, dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD” Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1.A SD Negeri 117 Palembang Palembang yaitu menunjukkan bahwa pada LKPD pembelajaran pertama dari 42 siswa diperoleh data sebanyak 40 siswa yang mampu menguasai indikator menulis kalimat. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan Metode SAS menjadi meningkat, karena siswa menjadi lebih terampil dalam menulis. pada metode yang digunakan dalam kemampuan menulis permulaan. Untuk peneliti

selanjutnya mungkin bisa dilakukan peneliti sejenis untuk mengukur kemampuan yang lain seperti, kemampuan membaca, menyimak dan berbicara.

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam belajar menulis di kelas satu benar-benar sangat membantu anak dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena pada prinsipnya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) memiliki langkah pembelajaran dengan urutan Struktural ialah menampilkan keseluruhan, Analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata, dari suku kata ke huruf dan Sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar menulis yang lain, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sangat membantu siswa dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini akan menolong anak dalam menulis dengan benar dan lancar.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu metode yang sesuai dengan permasalahan yakni metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Metode ini dipilih sebagai satu alternative dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan atau meningkatkan kemampuan salah satu bentuk Latihan khusus yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar siswa. Sehingga memberikan sebuah peluang pada anak untuk mendapatkan kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan permasalahan diatas, mengingat menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa berkesulitan belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode**

Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam menulis permulaan pada kelas I Sekolah Dasar ?
- 2) Bagaimana aktivitas guru, siswa dan hasil belajar setelah penerapan i metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada kelas I Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui hasil pelaksanaan dengan meenerapkan metode Struktural Analitik Sintetik dalam menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas I.
- 2) Mengetahui peningkatan setelah menerapkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menulis permulaan pada siswa sekolah dasar kelas I.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan khasanah tentang kemampuan menulis permulaan. Serta untuk mengetahui alternatif penggunaan metode pembelajaran Struktural Analisis Sintesis dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mengetahui atau kesulitan siswa di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta selama pembelajaran. Hal ini akan membantu peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pemahaman menulis permulaan. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-

langkah yang tepat dengan memberikan pemahaman pentingnya kemampuan menulis pada siswa kelas rendah.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesulitan yang mereka hadapi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan, dan pembuatan sistem.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi mulai dari perencanaan sampai implementasi.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan mengenai temuan-temuan dari setiap tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, temuan dari implementasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta saran dari penelitian yang telah dilakukan